

**PENGARUH JUMLAH INDUSTRI BESAR-SEDANG, UPAH MINIMUM DAN TENAGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN**

Oleh

Khalya Maya Amalia<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>, Khairina Tambunan<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraEmail: [1khalyamaya2000@gmail.com](mailto:1khalyamaya2000@gmail.com)**Article History:**

Received: 24-02-2023

Revised: 14-03-2023

Accepted: 20-03-2023

**Keywords:***Industri Besar-Sedang, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum.*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum dan Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistika (BPS) yang berjumlah 72 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah 1) Jumlah Industri Besar-Sedang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021, 2) Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021. 3) Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021. 4) Jumlah Industri Besar-sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021. Variabel Jumlah Industri Besarsedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja memberikan kontribusi sebesar 81,8% pada variabel Pertumbuhan Ekonomi.

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi di suatu Negara dapat dikatakan berhasil jika angka pertumbuhan ekonominya tinggi. Karena tolak ukur pembangunan ekonomi suatu Negara dilihat dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut. Pembangunan ekonomi menjadi satu kesatuan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka waktu tertentu dalam upaya penyediaan barang untuk masyarakat di suatu Negara (Todaro, 2000). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertumbuhan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di Negara manapun sistem ekonomi (Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Lumbantoruan, 2013). Masalah pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Peranan sektor industri dalam pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang penting

karena sektor industri dapat memegang kunci sebagai mesin pembangunan, selain itu juga sektor industri memiliki keunggulan dibanding dengan sektor-sektor yang lain. Dengan adanya pembangunan pada sektor industri maka akan memacu pembangunan pada sektor-sektor yang lainnya (Saefurrahman et al., 2017). Contoh kecilnya adalah ketika pertumbuhan kepada sektor industri mengalami peningkatan, hal ini akan merangsang sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku, dan juga memicu berkembangnya sektor industri-industri yang lainnya. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan perkapita tingkat nasional Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat wilayah atau daerah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dicerminkan dengan bertambahnya suatu produk barang dan jasa yang dihasilkannya. Seperti halnya pada sektor industri dimana ketika suatu industri mengalami peningkatan atas pertumbuhan jumlah unit usaha pada suatu sektor industri yang memproduksi suatu barang mengalami peningkatan. Menurut Hirschamn, pertumbuhan yang cepat pada setiap sektor industri akan mendorong berkembangnya industri-industri yang lain.

Pesatnya pertumbuhan industri dipasar global maupun pasar domestic berdampak pada meningkatnya persaingan diantara industri-industri tersebut. Berbagai resiko, baik resiko yang rendah maupun resiko yang tinggi juga harus dihadapi oleh perusahaan, kondisi inilah yang memicu pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian laxa dan Soelistyo bahwa jumlah industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Upah Minimum, upah minimum adalah suatu standar oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Upah dan gaji adalah pendapatan bagi pekerja. Maka dari itu unsur upah minimum diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya upah minimum merupakan komponen penting dalam pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Upah minimum berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi, yaitu penting untuk tenaga kerja dalam pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran (Utami, n.d.)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat Jumlah industri besar-sedang Kota Medan pada tahun 2016 jumlah industri besar sedang yaitu mencapai 328 unit, dan pada tahun 2017 jumlah industri besar sedang mengalami kenaikan yaitu mencapai 338 unit, dan pada tahun 2018 jumlah industri besar sedang kota medan mengalami penurunan yaitu mencapai 270 unit, dan pada tahun 2019 jumlah industri besar sedang di Kota Medan mengalami penurunan yaitu mencapai 269 unit, pada tahun 2020 jumlah industri besar-sedang Kota Medan yaitu 261 unit sedikit menurun dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 Jumlah industri besar-sedang di Kota Medan tetap berjumlah 261 unit. Padahal pertumbuhan ekonomi di Kota Medan Mengalami Fluktuasi, Peningkatan terjadi di tahun 2016-2019 dan penurunan hanya di tahun 2020.

Sejak adanya pandemi covid-19 melanda, sektor industri manufaktur termasuk salah satu yang terkena dampak akibat adanya pembatasan dan pemberlakuan kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk menanganani pencegahan merebaknya virus corona. Pembatasan-pembatasan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan perekonomian di dunia usaha. Keadaan tersebut dapat dilihat dari menurunnya peran sektor

ini di banding tahun sebelumnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat upah minimum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 bernilai Rp. 2.271.225, pada tahun 2017 bernilai Rp. 2.528.815, dan pada tahun 2018 bernilai Rp. 2.749.074, pada tahun 2019 bernilai Rp. 2.969.825, pada tahun 2020 bernilai Rp.3.222.557, dan pada tahun 2021 bernilai Rp.3.329.867. Tingkat Upah yang terus Mengalami peningkatan setiap tahunnya. Padahal pertumbuhan ekonomi di Kota Medan itu juga mengalami fluktuasi dan menurun apalagi di masa covid-19. Tapi kenaikan UMK tetap harus dipertimbangkan. Walaupun Kota Medan ikut terimbas pandemic Covid-19, Terkait UMK Medan wakil ketua DPRD Medan, HT BahrumSyah SH MH, menerangkan UMK Kota Medan masi sangat layak naik, berbagai pertimbangannya antara lain, ditengah pandemi biaya kebutuhan hidup tetap naik, harga barang dan jasa juga naik. Sejatinya kondisi pandemic covid-19 di kota medan tidak bisa dijadikan alasan penuh untuk tidak menaikkan UMK di Kota Medan. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat jumlah tenaga kerja mengalami penurunan dan kenaikan.

Pada tahun 2016 Sakernas (Survei angkatan kerja nasional) tidak dapat mengestimasi Angka Kabupaten/Kota, dan pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja mencapai 1.073.908 jiwa, pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yaitu mencapai 1.112.034 jiwa, dan pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan yaitu mencapai 1.104.418 jiwa, dan pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yaitu mencapai 1.134.634 jiwa dan pada tahun 2021 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan yaitu mencapai 1.120.160 jiwa. Apabila jumlah tenaga kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Tetapi tenaga kerja di Kota Medan mengalami fluktuasi, bahkan di tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun di tahun ini juga pertumbuhan ekonomi meningkat. Bahkan di masa covid di tahun 2020 tenaga kerja meningkat sementara pertumbuhan ekonomi menurun dan pada tahun 2021 tenaga kerja menurun tetapi pertumbuhan ekonomi meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengemukakan pertanyaan yang menjadi masalah yaitu : Bagaimana pengaruh jumlah industri besar-sedang, upah minimum dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan pada periode 2016-2021?

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur yaitu salah satu jenis dari awal penelitian hingga pembatasan desain penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan jenis data numerik (Panjaitan et al., 2022, hal. 1526). Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara macam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai. Penelitian kuantitatif tidak mempermasalahkan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian karena hasil penelitian lebih banyak tergantung dengan instrument yang digunakan dan terukur variabel yang digunakan (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, 2020). Penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena dan

sosial (Rahmani, 2016, hal. 4). Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah minimum dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (X) yaitu, Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja, serta Variabel terikat (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan situs resmi Badan Pusat Statistik Kota Medan (<https://medankota.bps.go.id>) dimulai bulan juni 2022 hingga selesai.

Pada penelitian ini diambil populasi yaitu totalitas data yang dikumpulkan dalam satu periode tahunan dari Jumlah Industri Besarsedang, Upah Minimum, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi dari Kota Medan yang dicatat langsung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan sampling jenuh dari tahun 2016 hingga tahun 2021, yang diperoleh dari data Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum, Tenaga kerja serta Pertumbuhan Ekonomi dari Kota Medan, masing-masing sebanyak 72 sampel yang diambil berdasarkan data time series berupa data tahunan .

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka (Silalahi, 2009). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Lain dengan data primer, data sekunder merupakan data pendukung yang dapat meningkatkan kualitas suatu penelitian. Data sekunder biasanya bersumber dari pihak ketiga, hal ini diarencanakan sebagian besar sumber data berbentuk dokumen arsip dan opini para ahli. Karena pemanfaatan dokumen dan pendapat-pendapat ahli yang biasanya tersebar dimedia atau wadah lainnya, tidak ada kewajiban untuk mendatangi langsung lokasi dimana fenomena tersebut berada.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Dimana teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan penulis untuk mencari dan mendapatkan data-data penelitian yang diperlukan dari dokumen-dokumen terdahulu (Deitina, 2011). Pada penelitian ini menggunakan dokumen yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Medan. Dokumen tersebut akan didapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai Jumlah Industri Besar-Sedang, Upah Minimum, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan selama periode pengamatan, yaitu periode 2016-2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kota Medan**

Kota Medan yang menjadi Ibu Kota Sumatera Utara secara astronomis terletak antara 20.27'-20.47' Lintang Utara dan 98o.35'- 98o.44' Bujur timur dengan ketinggian 2,5-37,5 meter diatas permukaan laut. Sebagai salah satu daerah otonom dengan status kota, maka

kedudukan, fungsi dan peranan kota Medan cukup penting dan strategis baik secara regional maupun nasional. Bahkan sebagai ibu kota provinsi Sumatera Utara, kota Medan sering digunakan sebagai barometer dan tolak ukur dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Sebagai anugrah Tuhan yang maha esa sehingga relatif dekat dengan kota-Kota/Negara yang lebih maju seperti pulau penang, kuala lumpur Malaysia dan singapura.

Sebagian besar wilayah kota Medan merupakan dataran rendah dengan topografi yang cenderung miring ke Utara dan menjadi tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Babura dan sungai Deli (Arsip Pemerintah Kota Medan, diakses, 2022).

### **Temuan dan Analisis Data**

Industri merupakan cabang kegiatan ekonomi sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya. Jumlah industri memiliki banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan industri sedang memiliki banyaknya tenaga kerja 20-99 orang (Bps diakses, 2022). Jumlah Industri Besar Sedang dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan Jumlah Industri Besar Sedang dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BPS. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 6 tahun mulai tahun 2016-2021.

Upah minimum dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan Upah minimum dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi BPS. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 4 tahun mulai tahun 2016-2021. Berdasarkan data yang dihimpun diketahui bahwa pada Tahun 2016 Upah minimum berkisar Rp. 2.271.255 hingga mengalami kenaikan di tahun 2021 mencapai Rp. 3.329.867.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Variabel nilai Jumlah Industri Besar Sedang memiliki nilai t-hitung sebesar 4,037614. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0,0001) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Industri Besar Sedang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021. Ketika terjadi peningkatan pada jumlah industri tingkat nilai pertumbuhan ekonomi juga akan di tingkatkan. Peningkatan output ini merupakan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga bisa menunjukkan kinerja para pekerja.

Hasil yang diperoleh adalah Variabel nilai Upah Minimum (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,042441. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0,0033) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang telah dilakukan Windayana dan Darsana menjelaskan bahwa UMK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Windayana & Darsana, 2020, hal. 9).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Julianto & Suparno bahwa variabel upah minimum mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Foengisitanjoyo Trisantoso Julianto & Suparno, 2016). Pada penelitian Banyuning & Yasa menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Banyuning & Yasa, 2022, hal. 1447). Teori efisiensi yang dikembangkan oleh Cafferty pada tahun 1990 menyatakan bahwa apabila pekerja mendapatkan upah yang tinggi maka dia dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum hidupnya, sehingga dengan demikian apabila

kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi maka pekerja akan berangkat ketempat pekerjaannya dengan tenang, dan bagi pekerja sendiri dia akan memberikan konsentrasi yang penuh akan mencurahkan pemikiran dan tenaganya secara maksimal selama dia berada di tempat pekerjaannya. Dampak secara ekonomi dimunculkan bagi perusahaan adalah tingginya tingkat produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan meacu tingkat pertumbuhan ekonomi.

Upah minimum merupakan intervensi dalam mekanisme ekonomi pasar dengan cara menetapkan nilai dasar diatas nilai keseimbangan. Upah minimum dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi Melalui upah minimum para pekerja akan memperoleh upah di atas nilai terendah yang ditetapkan dalam upah minimum, sehingga upah yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari para pekerja. Upah minimum akan menjaga agar upah bagi pekerja pemula tidak terlalu rendah, karena upah minimum yang terlalu rendah akan membahayakan pekerja (Brown et al., 2014).

Hasil yang diperoleh adalah Variabel nilai Jumlah Tenaga Kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 3,505815. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (1,026192) dengan sig (0.0001) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Tahun 2016-2021. Penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Smith yang menganggap manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa (Mulyadi, 1997, hal.4). Apabila seseorang bekerja maka akan berpengaruh pada pendapatannya.

Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada daya beli masyarakat yang juga akan meningkat. Sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama juga terjadi dalam penelitian Hellen dan Fitriadi menjelaskan bahwa tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, keadaan ini mengindikasikan bahwa banyaknya tenaga kerja yang terserap dan bekerja mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Hellen et al., 2018). Dalam penelitian Kurniawati hal yang sama juga terjadi menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kurniawati et al., 2018, hal. 62). Hal yang sama juga terjadi dalam penelitian Widayati menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Widayati et al., 2019, hal. 8)

Hasil penelitian adalah bahwa F-statistik adalah 10.60450, yang mana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (3.25). Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Industri Besar sedang, Upah Minimum dan Tenaga Kerja berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2016-2021. Hasil yang sama juga terjadi dengan penelitian yang dilakukan Laxa & Soelistyo menjelaskan Jumlah industri dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Laxa & Soelistyo, 2020).

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Deitina, T. (2011). Manajemen humas (public relations) di lembaga pendidikan. *Medis Bisnis*, 1–7.
- [2] Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, & Khairina Tambunan. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>
- [3] Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, D. J. S. & R. R. I. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In Repository.Uinsu.Ac.Id (Issue April).
- [4] Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- [5] Lumbantoruan. (2013). United Nation Development Programme (1990). 7–31.
- [6] Saefurrahman, G. U., Suryanto, T., & Wulandari, R. E. (2017). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. *Islamic Economic Journal*, 1(1), 1–18. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/7020/pdf>
- [7] Silalahi. (2009). Metode penelitian sosial. Refika Aditama. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=694081>
- [8] Todaro. (2000). Pembangunan Ekonomi. Bumi Aksara. <https://onesearch.id/Record/IOS15315.SUMBA-08100000000046?widget=1>
- [9] Utami. (n.d.). PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANTEN TAHUN 2010 –2016.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN